



## KONSEP PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

<sup>1</sup> Suningsih, <sup>2</sup> Nuryani Oktaria, <sup>3</sup> Wiwin Winarti, <sup>4</sup> Nurul Hidayati Murtafiah

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : <sup>1</sup>tzunda.buangetz@gmail.com, <sup>2</sup>nuryanioktaria8@gmail.com,

<sup>3</sup>ummuqoonitaat75@gmail.com, <sup>4</sup>nurul752.nhm@gmail.com

Received: Oktober 2022

Accepted: November 2022

Published: Desember 2022

### Abstract :

Applicatively, the implementation of education requires costs. In all efforts to achieve educational goals, the cost and financing of education has a very decisive role. The method used is the literature study method, namely by combining data from various literature sources by including books, journals, national proceedings, and scientific articles related to the concept of financing education in an Islamic perspective. Then, analyze and study related theories. The results showed that Islamic education financing is an activity related to obtaining funds received and how to use funds for school benefit so that the educational goals that have been set can run effectively and efficiently. Matin defines that the concept of education costs is all expenses both in the form of money and not money as an expression of the sense of responsibility of all parties, namely the community, parents, and the government towards the development of education so that the goals and ideals that have been determined can be achieved effectively and efficiently. In Islam, the history of financing education for all levels is entirely the responsibility of the state. All education financing, both regarding the salaries of teachers/lecturers, as well as regarding infrastructure and educational facilities and infrastructure, is entirely the obligation of the state.

**Keywords :** *Concept, Education financing, Islamic perspective.*

### Abstrak :

Secara aplikatif, penyelenggaraan pendidikan membutuhkan biaya. Dalam segala upaya pencapaian tujuan pendidikan, biaya dan pembiayaan pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Metode yang digunakan ialah metode study kepustakaan, yakni dengan cara memadukan data dari bermacam-macam sumber literatur dengan cara meliputi buku-buku, jurnal, prosiding seminar nasional, dan artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan konsep pembiayaan Pendidikan dalam persepektif islam. Kemudian, menganalisis serta mengkaji teori-teori yang berkaitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembiayaan pendidikan Islam adalah merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana yang diterima dan bagaimana cara penggunaan dana untuk kemaslahatan sekolah agar tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Matin mendefinisikan bahwa konsep biaya pendidikan adalah seluruh pengeluaran baik yang berupa uang maupun bukan uang sebagai ungkapan rasa tanggung jawab semua pihak yakni masyarakat, orangtua, dan pemerintah terhadap pembangunan pendidikan agar tujuan serta cita-cita yang sudah ditentukan bisa tercapai secara efektif dan efisien. Dalam Islam, sejarah pembiayaan pendidikan untuk seluruh tingkatan sepenuhnya merupakan tanggung jawab negara. Seluruh pembiayaan

pendidikan, baik menyangkut gaji para guru/dosen, maupun menyangkut infrastruktur serta sarana dan prasarana pendidikan, sepenuhnya menjadi kewajiban negara.

**Kata Kunci:** *Konsep, Pembiayaan pendidikan, perspektif islam.*

## PENDAHULUAN

Permasalahan klasik yang masih kerap menghinggapi lembaga-lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam di negeri ini, adalah problem pemerataan pendidikan serta pembiayaan pendidikan yang dikatakan belum maksimal dalam realisasinya (Munir 2013). Dalam segala upaya pencapaian tujuan pendidikan, biaya dan pembiayaan pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan belum bisa berjalan secara maksimal (Warisno 2021).

Setidaknya sekolah atau madrasah dalam menyelenggarakan pendidikan menganut pada sila ke lima Pancasila yang berbunyi "keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia". Dalam kandungan sila kelima tersebut mengindikasikan bahwa pelaksanaan manajemen pembiayaan di dalam dunia pendidikan, hendaknya dilaksanakan sebaik mungkin agar pendidikan dapat terlaksana dengan baik. Di dalam UUD 1945 alenia keempat, disebutkan adanya perkataan "mencerdaskan kehidupan bangsa" ini berarti bahwa setiap lapisan masyarakat berkewajiban untuk turut serta melaksanakan pendidikan sebagai upaya mempertahankan kedaulatan republik Indonesia

Secara aplikatif, penyelenggaraan pendidikan membutuhkan biaya. Hal ini disebabkan pengelolaan pendidikan di sekolah maupun madrasah dalam segala aktivitasnya, memerlukan sarana dan prasarana untuk proses pengajaran, layanan, pelaksanaan program, dan kesejahteraan para guru dan karyawan yang ada. Semua itu memerlukan anggaran dana. Keterbatasan dana menuntut pengelola lembaga pendidikan untuk kreatif, peka terhadap peluang, membangun relasi, serta mengelola dana yang ada dengan baik (Arifudin, Sholeha, dan Umami 2021).

Penelitian ini akan mengupas konsep pembiayaan pendidikan yang ideal dalam perspektif Islam. Tidak hanya berbicara konsep, penulis juga memaparkan corak manajemen pembiayaan pendidikan Islam yang telah tercatat dalam ruang sejarah pendidikan Islam.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan ialah metode study kepustakaan (library research) (Arikunto 2013). Yakni dengan cara memadukan data dari bermacam-macam sumber literatur dengan cara meliputi buku-buku, jurnal, prosiding seminar nasional, dan artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan konsep pembiayaan Pendidikan dalam persepektif islam. Kemudian, menganalisis serta mengkaji teori-teori yang berkaitan. Penulis menyajikan hasil temuan data secara objektif dan sistematis melalui teknik analisis deskriptif data (Sukmadinata 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Konsep Pembiayaan Pendidikan Dalam Perspektif Islam

#### 1. Pembiayaan Pendidikan Islam

Biaya menurut Usri dan Hammer adalah sebagai *cost as an exchange, a forgoing, a sacrifice made to secure benefit* (Bermutu 2017). Biaya secara sederhana adalah sejumlah nilai uang yang dibelanjakan atau jasa pelayanan yang diserahkan pada siswa. Biaya adalah keseluruhan pengeluaran baik yang bersifat uang maupun bukan uang (Munir 2013).

Dari beberapa pengertian biaya di atas dapat disimpulkan bahwa biaya adalah jumlah uang atau jasa yang disediakan (dialokasikan) dan digunakan atau dibelanjakan untuk melaksanakan berbagai fungsi atau kegiatan guna mencapai suatu tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditentukan.

Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan insrumental (*instrumen input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam setiap upaya pencapaian pendidikan baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan tidak akan berjalan (P 2013).

Apabila dikontekskan dalam pendidikan, lembaga pendidikan sebagai lembaga nonprofit yang bergerak di bidang jasa, maka faktor-faktor yang menjadi pemicu biaya di antaranya jumlah jam mengajar guru, media pengajaran, buku teks yang digunakan, fasilitas pendukung yang sifatnya temporer. Program-program pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah yang secara akumulatif dapat meningkatkan dan mengembangkan keterampilan lulusan serta dapat juga dijadikan sebagai pemicu biaya di dalam pendidikan.

Dalam teori dan praktek pembiayaan pendidikan, baik pada tataran makro maupun mikro, dikenal beberapa kategori biaya pendidikan. Pertama, biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*Indirec cost*). Biaya langsung adalah segala pengeluaran yang secara langsung menunjang penyelenggaraan pendidikan. Biaya tidak langsung adalah pengeluaran yang tidak secara langsung menunjang proses pendidikan tetapi memungkinkan proses pendidikan tersebut terjadi disekolah, misalnya biaya hidup siswa, biaya transportasi ke sekolah, biaya jajan, biaya kesehatan, dan harga kesempatan (*opprotunity cost*).

Kedua, biaya pribadi (*Private cost*) dan biaya sosial (*social cost*). Adalah pengeluaran keluarga untuk pendidikan atau dikenal juga pengeluaran rumah tangga (*household expenditure*). Biaya social adalah biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat untuk pendidikan. Baik melalui sekolah maupun melalui pajak yang dihimpun oleh pemerintah kemudian digunakan untuk membiayai pendidikan. Biaya yang dikeluarkan pendidikan pada dasarnya termasuk biaya sosial. Ketiga, biaya dalam bentuk uang (*monetary cost*) dan bukan uang (*non-Monetary cost*) (Supriadi 2004).

Pembiayaan pendidikan pada dasarnya adalah menitikberatkan upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung

masyarakat (Widyastono 2012). Pembiayaan pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai ongkos yang harus tersedia dan diperlukan dalam menyelenggarakan pendidikan dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategisnya. Pembiayaan pendidikan tersebut diperlukan untuk pengadaan gedung, infrastruktur dan peralatan belajar mengajar, gaji guru, gaji karyawan dan sebagainya (Komariah 2018).

Jadi dapat diartikan bahwa pembiayaan pendidikan Islam adalah merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana yang diterima dan bagaimana cara penggunaan dana untuk kemaslahatan sekolah agar tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

Pendapat penulis di atas diperkuat oleh Mujamil Qomar bahwa pembiayaan pendidikan Islam adalah menggali dana secara kreatif dan maksimal, menggunakan secara jujur dan terbuka, mengembangkan dana secara produktif, dan mempertanggungjawabkan dana secara objektif (Sahlan 2010). Baharuddin dan Moh. Makin juga memberikan pernyataan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan Islam merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah/madrasah untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan secara efektif dan transparan (Kuntoro 2019).

Satu hal yang perlu disadari bersama bahwa pembiayaan pendidikan merupakan kunci sukses penyelenggaraan pendidikan yang pada gilirannya akan memiliki dampak terhadap negara atau daerah otonom tertentu

## **2. Konsep Pembiayaan Dalam Islam Menurut Al-Qur'an, Hadist, dan Pendapat Ulama'**

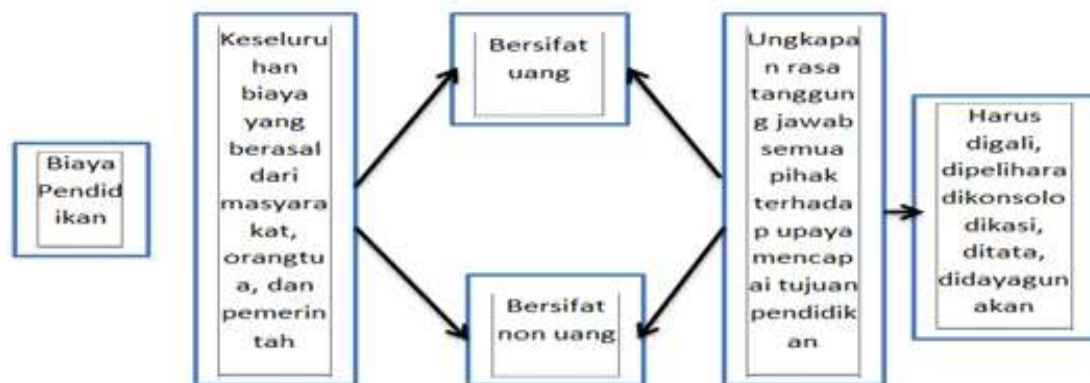
Konsep biaya dalam bahasa Inggris biasa menggunakan cost, finansial, dan expenditure (Abidin 2017). Biaya merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Penentuan biaya akan memengaruhi tingkat efisiensi dan efektifitas kegiatan di dalam suatu organisasi (Gamar 2019). Tanpa adanya biaya yang memadai maka sekolah/madrasah akan berkembang secara lambat. Jadi Biaya menjadi hal yang urgen utamanya dalam mengembangkan dan mengimplementasikan program pendidikan.

Dalam konsep pembiayaan pendidikan ada tiga pernyataan yang terkait di dalamnya. Seperti dikemukakan oleh Akadon dkk yaitu bagaimana uang diperoleh untuk membiayai lembaga pendidikan, dari mana sumbernya, dan untuk apa dibelanjakan serta siapa yang membelanjakan (Hamidah 2022).

Matin mendefinisikan bahwa konsep biaya pendidikan adalah seluruh pengeluaran baik yang berupa uang maupun bukan uang sebagai ungkapan rasa tanggung jawab semua pihak yakni masyarakat, orangtua, dan pemerintah terhadap pembangunan pendidikan agar tujuan serta cita-cita yang sudah ditentukan bisa tercapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya biaya pendidikan harus digali dari berbagai sumber, dipelihara,

dikonsolidasikan, dan ditata secara administratif sehingga dilaksanakan secara efektif dan efisien. Secara sederhana, biaya pendidikan dapat divisualisasikan melalui gambar sebagai berikut :

Tabel. 2.1. Konsep Biaya Pendidikan



Agar dapat mengetahui lebih lanjut tentang pembiayaan pendidikan, berikut ini ditampilkan tabel tentang istilah-istilah teknis yang perlu diketahui dalam konsep pembiayaan pendidikan.

Tabel. 2.1. Istilah-istilah Konsep Biaya Pendidikan

No	Istilah Konsep Pembiayaan	Keterangan
1	Objek Biaya	Objek biaya adalah akumulasi biaya dari berbagai aktifitas. Terdapat empat jenis objek biaya yaitu: a. produk atau kelompok produk yang saling berhubungan. b. jasa c. departemen (teknis dan SDM) d. proyek, misal proyek penelitian, promosi pemasaran, atau usaha jasa komunitas. Pendidikan sebagai lembaga yang tidak berorientasi pada laba, maka objek biayanya adalah jasa.
2	Informasi Manajemen Biaya	a. adalah suatu konsep yang mencakup segala informasi yang dibutuhkan dalam mengelola keuangan agar berjalan secara efektif dan efisien. b. fungsi informasi manajemen biaya adalah untuk menentukan harga, mengubah produk atau jasa dalam rangka meningkatkan profitabilitas, memperbarui

		fasilitas layanan pada saat yang tepat dan menentukan metode layanan. c. informasi manajemen biaya sangat diperlukan sebab terkait dengan empat hal. Yakni 1). manajemen strategis, 2). perencanaan dan pengambilan keputusan. 3). Pengendalian manajemen dan operasional. 4). Penyusunan laporan keuangan.
3	Pembiayaan ( <i>financing</i> )	Bagaimana mencari dana atau sumber dana dan bagaimana menggunakannya
4	Kuangan ( <i>finance</i> )	Seni untuk mendapatkan alat pembayaran. Dalam dunia usaha keuangan meliputi pemeliharaan kas yang memadai dalam bentuk uang atau kredit disesuaikan dengan kebutuhan organisasi
5	Anggaran ( <i>budget</i> )	Alat penjabaran suatu rencana ke dalam bentuk biaya untuk setiap komponen kegiatan.
6	Biaya ( <i>cost</i> )	Jumlah uang yang disediakan atau dialokasikan dan digunakan atau dibelanjakan untuk terlaksananya berbagai kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dalam rangka proses manajemen
7	Pemicu biaya ( <i>cost driver</i> )	Faktor yang memberi dampak pada perubahan biaya total. Artinya jumlah total biaya sangat dipengaruhi efek terhadap perubahan level biaya total dari objek biaya. Sebagai contoh dalam aktifitas pendidikan adalah faktor-faktor yang menjadi pemicu biaya diantaranya jumlah jam mengajar guru, media pengajaran, buku teks yang digunakan, dan sifat pendukung yang sifatnya temporer

Pembiayaan pendidikan pada dasarnya menitikberatkan pada upaya pendistribusian benefit pendidikan dan beban yang harus ditanggung masyarakat.

Hal yang sangat penting dalam pembiayaan pendidikan adalah berupa besar uang yang harus dibelanjakan, dari mana sumber uang yang diperoleh dan kepada siapa uang harus dibelanjakan. Di sisi lain, pembiayaan pendidikan adalah merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaraan pendidikan yang

mencakup gaji guru, peningkatan profesionalisme guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang, pengadaan peralatan, buku pelajaran, alat tulis kantor, pendukung kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pendidikan.

Selanjutnya untuk mengatasi masalah pembiayaan pendidikan. Agar sekolah atau madrasah tetap eksis dalam mengembangkan pendidikan. Sekolah dalam mengelola pembiayaan pendidikan perlu memperhatikan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, pasal 48 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik. Dalam pasal 49 ayat 1 dikemukakan bahwa dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan 20% dari anggaran pendapatan dan belanja daerah

Kemudian upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumberdaya yang ada dalam lembaga Pendidikan Islam salah satu sumberdaya yang perlu dikelola dengan baik adalah masalah keuangan.

Dalam konteks ini keuangan atau biaya adalah merupakan sumber dana yang sangat diperlukan sekolah/madrasah sebagai alat untuk melengkapi berbagai sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah/madrasah, meningkatkan kesejahteraan guru, layanan, dan pelaksanaan program supervisi.

Konsep pembiayaan lembaga pendidikan Islam, secara tersirat sudah ada sejak dahulu kala, Allah Swt berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 197:

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۚ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ  
الَّتَقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُوا ۖ إِنَّمَا أَتَىٰ بِالِالْبَسِ

Artinya: (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats, berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya Terbaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal. (Al-Baqarah: 197) (Departemen Agama Republik Indonesia 2010)

Bertolak dari ayat di atas, Allah Swt tidak serta merta memerintahkan kita melakukan langkah manajemen modern. Allah Swt juga tidak secara implisit mengajarkan kepada manusia tentang definisi manajemen pembiayaan pendidikan. Tetapi dengan ayat di atas, Allah seakan-akan mengatakan bahwa umat manusia harusnya bisa sukses. Untuk lebih menguatkan lagi, rasulullah Saw bersabda: *"barang siapa yang berbekal dalam*

*dunia, maka hal itu akan memberikannya manfaat di akhirat kelak". (H. R. Jarir Ibnu Abdillah)*

Secara lebih eksplisit lagi, konsep manajemen pembiayaan pendidikan adalah perkataan Ali bin Abi Thalib bahwa:

*"Ingatlah bahwa kamu akan memperoleh ilmu kecuali dengan memenuhi enam syarat yang akan aku terangkan secara ringkas. (1). Cerdas. (2). Rajin. (3). Sabar. (4). Mempunyai bekal. (5). Petunjuk guru. (6). Waktu yang lama atau panjang" (Kuntoro 2019)*

Secara jelas, syair di atas mengungkapkan betapa pentingnya arti kata biaya dan manajemennya dalam dunia pendidikan. Biaya sangat menentukan terhadap terlaksananya kegiatan suatu lembaga atau organisasi. Tanpa biaya suatu perencanaan program sekolah/madrasah yang sudah ditentukan maka kegiatan tersebut tidak akan terlaksana dengan baik

Secara jelas, syair di atas mengungkapkan betapa pentingnya arti kata biaya dan manajemennya dalam dunia pendidikan. Biaya sangat menentukan terhadap terlaksananya kegiatan suatu lembaga atau organisasi. Tanpa biaya suatu perencanaan program sekolah/madrasah yang sudah ditentukan maka kegiatan tersebut tidak akan terlaksana dengan baik

### **3. Sejarah Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam**

Dalam Islam, pembiayaan pendidikan untuk seluruh tingkatan sepenuhnya merupakan tanggung jawab negara. Seluruh pembiayaan pendidikan, baik menyangkut gaji para guru/dosen, maupun menyangkut infrastruktur serta sarana dan prasarana pendidikan, sepenuhnya menjadi kewajiban negara. Ringkasnya, dalam Islam, pendidikan disediakan secara gratis oleh negara (Gamar 2019).

Sebab negara berkewajiban menjamin tiga kebutuhan pokok masyarakat, yaitu pendidikan, kesehatan, dan keamanan. Berbeda dengan kebutuhan pokok individu, yaitu sandang, pangan, dan papan, di mana negara memberi jaminan tak langsung. Sementara itu, dalam hal pendidikan, kesehatan, dan keamanan, jaminan negara bersifat langsung. Maksudnya, tiga kebutuhan ini diperoleh secara cuma-cuma sebagai hak rakyat atas negara (Munir 2013). Lebih dari itu, setelah perang Badar, sebagian tawanan yang tidak sanggup menebus pembebasannya, diharuskan mengajari baca tulis kepada sepuluh anak-anak Madinah sebagai ganti tebusannya. Ini menunjukkan perhatian pemimpin Islam pada masalah pendidikan umat Islam.

Ijma' sahabat juga telah menunjukkan kewajiban negara menjamin pembiayaan pendidikan. Khalifah Umar dan Utsman memberikan gaji kepada para guru, muadzin, dan imam sholatjama'ah. Khalifah Umar memberikan gaji tersebut dari pendapatan negara (Baitul Mal) yang berasal dari jizyah, kharaj (pajak tanah), dan usyur (pungutan atas harta non muslim yang melintasi tapal batas negara) (Almakki 2018).

Di dunia Islam, khususnya pada zaman klasik (abad ke-7 hingga 13 M), kesadaran untuk mengeluarkan biaya yang besar untuk kegiatan pendidikan sesungguhnya sudah pula terjadi. Namun berbeda motif dan tujuannya



dengan motif dan tujuan yang dilakukan negara-negara maju sebagaimana tersebut di atas. Di zaman klasik atau kejayaan Islam, motif dan tujuan pengeluaran biaya pendidikan yang besar bukan untuk mencari keuntungan yang bersifat material atau komersial, melainkan semata-mata untuk memajukan umat manusia, dengan cara memajukan ilmu pengetahuan, kebudayaan dan peradabannya (Sahlan 2010). Salah satu contoh kecil perhatian pemerintah Islam dalam pendidikan adalah ketika khalifah Harun al-Rasyid membuat keputusan: “barang siapa di antara kalian yang secara rutin mengumandangkan adzan di wilayah kalian, maka catatlah pemberian hadiah sebesar 1000 dinar. Siapapun yang menghafal al-qur’an, tekun menuntut ilmu, dan rajin meramaikan majelis-majelis ilmu dan tempat pendidikan adalah berhak memperoleh 1000 dinar. Siapa saja yang menghafal al-Qur’an, meriwayatkan hadist, mendalami ilmu syariat Islam adalah berhak atas pemberian 1000 dinar” (AHMAD 2022).

Sejarah Islam pun telah mencatat kebijakan para khalifah yang menyediakan pendidikan gratis bagi rakyatnya. Sejak abad IV H para khalifah membangun berbagai perguruan tinggi dan berusaha melengkapinya dengan berbagai sarana dan prasarannya seperti perpustakaan. Setiap perguruan tinggi itu dilengkapi dengan “Diwan” (auditorium), asrama mahasiswa, juga perumahan dosen dan ulama. Selain itu, perguruan tinggi tersebut juga dilengkapi taman rekreasi, kamar mandi, dapur, dan ruang makan (Munir 2013).

## KESIMPULAN

Pembiayaan pendidikan Islam adalah merupakan aktivitas yang berkenaan dengan perolehan dana yang diterima dan bagaimana cara penggunaan dana untuk kemaslahatan sekolah agar tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Matin mendefinisikan bahwa konsep biaya pendidikan adalah seluruh pengeluaran baik yang berupa uang maupun bukan uang sebagai ungkapan rasa tanggung jawab semua pihak yakni masyarakat, orangtua, dan pemerintah terhadap pembangunan pendidikan agar tujuan serta cita-cita yang sudah ditentukan bisa tercapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya biaya pendidikan harus digali dari berbagai sumber, dipelihara, dikonsolidasikan, dan ditata secara administratif sehingga dilaksanakan secara efektif dan efisien. Secara lebih eksplisit lagi, konsep manajemen pembiayaan pendidikan adalah perkataan Ali bin Abi Thalib bahwa: “Ingatlah bahwa kamu akan memperoleh ilmu kecuali dengan memenuhi enam syarat ayang akan aku terangkan secara ringkas. (1). Cerdas. (2). Rajin. (3). Sabar. (4). Mempunyai bekal. (5). Petunjuk guru. (6). Waktu yang lama atau panjang”.

Dalam Islam, sejarah pembiayaan pendidikan untuk seluruh tingkatan sepenuhnya merupakan tanggung jawab negara. Seluruh pembiayaan pendidikan, baik menyangkut gaji para guru/dosen, maupun menyangkut infrastruktur serta sarana dan prasarana pendidikan, sepenuhnya menjadi kewajiban negara. Ringkasnya, dalam Islam, pendidikan disediakan secara gratis oleh negara. Selanjutnya sejarah pembiayaan pendidikan islam nusantara

dapat kita lihat pada masa kerajaan Islam Pasai, pendidikan agama dilangsungkan oleh kerajaan dan dibiayai oleh kerajaan itu sendiri. Problem biaya pendidikan Islam kendala utamanya adalah karena terbatasnya sumber dana yang dapat digali. Selama ini sumber dana utama operasional madarasah, rata-rata diperoleh dari iuran SPP siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Achmad Anwar. 2017. "MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN TINGGI DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU (Studi Kasus Pada Perguruan Tinggi Swasta Menengah di Surabaya)." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3 (1): 87-99. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.95>.
- AHMAD, NOOR ISLAHUDIN. 2022. "MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL-QURAN." Doctoral, UIN RADEN INTAN LAMPUNG. <http://repository.radenintan.ac.id/19183/>.
- Almakki, Arsyad. 2018. "KEBIJAKAN EKONOMI UMAR BIN KHATTAB." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, no. 0 (Oktober). <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.14>.
- Arifudin, Moh., Fathma Zahara Sholeha, dan Lilis Fikriya Umami. 2021. "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (02): 146-60. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bermutu, Pendidikan Yang. 2017. "No Title," no. 20: 119-45.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2010. *Al-Qur'an Terjemahnya*. Jakarta: Pt. Pantja Cemerlang.
- Gamar, Nur. 2019. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN (STUDY KASUS MTS DARUL KHAIR MASING, KEC. BATUI, KAB. BANGGAI, SULAWESI TENGAH)." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7 (1): 11-20. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i1.1009>.
- Hamidah, Alfi Zahrotul. 2022. "KONSEP DAN IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DI MADRASAH." *JURNAL MUBTADIIN* 8 (02). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/562>.
- Komariah, Nur. 2018. "KONSEP MANAJEMEN KEUANGAN PENDIDIKAN." *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban* 6 (1): 67-94. <https://doi.org/10.32520/afkar.v6i1.192>.
- Kuntoro, Alfian Tri. 2019. "Manajemen Mutu Pendidikan Islam." *Jurnal Kependidikan* 7 (1): 84-97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>.
- Munir, Ahmad. 2013. "Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Perspektif Islam." *At-Ta'dib* 8 (2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.502>.
- P, Ferdi W. 2013. "Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 19 (4): 565-78. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.310>.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam*. Disunting oleh Mulyono Mulyono. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. <http://repository.uin->

malang.ac.id/737/.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.
- Supriadi, Dedi. 2004. *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah, Rujukan Bagi Penetapan Kebijakan Pembiayaan Pendidikan Pada Era Otonomi dan Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida*, Juni. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74>.
- Widyastono, Herry. 2012. "Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 18 (4): 467-76. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.102>.